

BAB III STRATEGI KOMUNIKASI

3.1 Analisis Data

3.1.1 Analisis Studi Literatur

Media yang cocok untuk usia dewasa yaitu *motion graphic* karena menurut Ross Crooks,dkk (2014:14) dalam Wicaksono (2021:22) bahwa *motion graphic* memiliki kelebihan sebagai media untuk menyampaikan pesan yang didalamnya terdapat sebuah informasi yang dikemas menjadi lebih ringkas sehingga mudah dipahami. Perancangan akan diarahkan ke *motion graphic* agar informasi yang disampaikan tercapai dalam waktu yang singkat dan orang dewasa menjadi lebih peduli dengan kesehatan mata mereka.

3.1.2 Analisis Observasi Online

- Menurut Dr. Rikho Melga Shalim dalam (SehatQ,2019) katarak kongenital yang terjadi pada bayi biasa disebabkan oleh faktor turunan atau ada juga yang diakibatkan oleh kelainan (*down syndrome*). Katarak kongenital dapat dilihat ketika baru lahir, namun jika baru terdeteksi ketika usia anak dibawah 16 tahun maka itu disebut katarak juvenil. Ciri katarak kongenital diantaranya bayi menjadi tidak peka (efek dari visual mata yang terganggu), pupil mata menjadi keabuan/ putih keruh (normalnya berwarna hitam), mata menjadi terlihat memakai efek warna merah ketika di foto (*eye glow*).
- Katarak senilis dikategorikan sebagai katarak pada usia lanjut atau lebih dari 50 tahun. Dikutip Mayo Clinic dalam (hellosehat.com,2020) katarak senilis memiliki tingkat kematangan yang berbeda-beda diantaranya katarak imatur, katarak matur, katarak hiper matur dan katarak morgagni. Untuk ciri-ciri dari katarak senilis yaitu terlihat cahaya yang berbentuk melingkar seperti halo, sensitif terhadap cahaya, mengalami kesusahan melihat ketika di malam hari, pandangan yang ganda pada satu bagian mata, lensa mata yang menguning atau memudar.
- Dalam berkegiatan pasti memiliki resiko yang harus diperhatikan sama halnya dengan katarak traumatik. Dilansir alodokter.com (2020) katarak traumatik bisa terjadi diakibatkan oleh benturan benda yang keras atau kecelakaan yang melibatkan benda tajam/tumpul yang mengenai bagian mata. Selain itu juga dapat diakibatkan sinar inframerah, tersengat aliran listrik, zat kimia hingga paparan

radiasi. Gejala yang dialami memiliki ciri yang sama dengan katarak pada umumnya.

- Penyakit katarak dapat dicegah selagi masih muda menurut halodoc.com ada beberapa hal yang bisa diupayakan untuk mencegah hal-hal yang memicu katarak seperti melakukan pengecekan kesehatan mata secara teratur, menggunakan kacamata hitam atau topi jika sedang berkegiatan diluar ruangan agar terhindar dari sinar ultraviolet, menjaga kadar gula dalam tubuh, menggunakan pencahayaan yang cukup ketika didalam ruangan, menggunakan kaca pembesar jika sedang membaca sesuatu yang kecil.

3.1.3 Hasil dan Analisis Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dokter mata Dr. Inga Mulyani Dewi Santoso, Sp.M yang berpraktek di rumah sakit Pantiwilasa Citarum dilakukan secara tatap muka pada Sabtu, 9 April 2022 pukul 12.00-13.00 mendapatkan hasil wawancara :

a. Penyakit katarak di masyarakat umum

Katarak masih menjadi penyakit nomor satu sebagai penyebab terjadinya kebutaan di Indonesia bahkan di dunia karena faktor usia. Namun katarak dapat diderita oleh segala usia bahkan bayi yang baru lahir juga bisa mengalami katarak. Usia harapan hidup yang semakin meningkat membuat angka katarak menjadi ikut naik. Banyak masyarakat umum yang tidak mengerti mengenai gejala penyakit katarak karena pada dasarnya penyakit katarak tidak muncul secara langsung/ mendadak. Masyarakat sering terlambat menyadari dan ketika mereka baru sadar penglihatan mereka sudah tidak jelas atau bahkan sudah tidak bisa melihat (mengalami kebutaan).

b. Faktor yang membuat masyarakat kurang paham mengenai penyakit katarak

Masyarakat terkadang menyepelekan untuk kesehatan mata mereka, walau mereka sudah mengalami pandangan kabur mereka hanya melakukan kegiatan seperti biasa dan tidak menganggap hal tersebut menjadi sesuatu yang mengganggu. Namun kondisi tata letak juga mempengaruhi masyarakat untuk mendapatkan akses mengecek kesehatan mata, seperti warga yang tinggal di pedesaan yang jauh dari perkotaan dan sedikitnya fasilitas medis membuat mereka jarang melakukan kontrol mata. Pengetahuan terhadap informasi katarak kepada masyarakat juga masih minim.

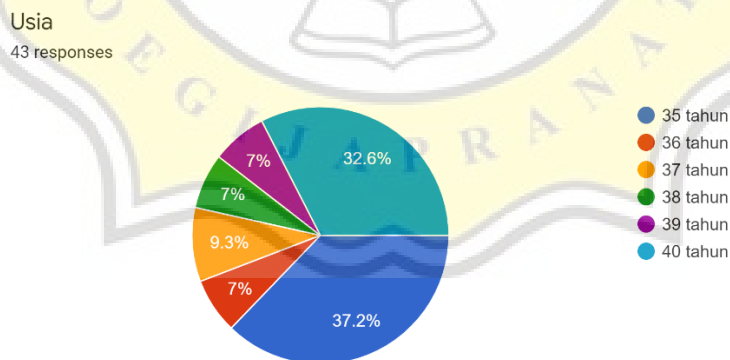
c. Faktor terjadinya penyakit katarak dapat terjadi pada setiap individu

Penyakit katarak memiliki faktor utama yakni usia, namun faktor lainnya dapat muncul diakibatkan efek dari obat yang dikonsumsi, jamu-jamuan, penyakit lain yang diidap hingga faktor pekerjaan juga dapat membuat proses terjadinya penyakit katarak lebih cepat. Infeksi yang dialami ketika bayi lahir juga dapat berpotensi menyebabkan terjadinya katarak. Walaupun usia seseorang masih terbilang muda namun katarak dapat muncul karena trauma yang dialami ketika berkegiatan seperti terbentur ketika olahraga atau mengalami peradangan pada mata hal-hal tersebut yang memicu terjadinya katarak lebih cepat.

3.1.4 Hasil dan Analisis Kuesioner

Perancangan ini dibutuhkan riset menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data terkait kebiasaan target sasaran yang dilakukan pada 19 April-21 April 2022. Responden terdiri dari laki-laki dan perempuan yang telah berusia 35-40 tahun yang sudah bekerja. Kuesioner berisikan informasi target setelah bekerja, penggunaan media sosial yang digunakan, kategori video yang disukai, gaya desain dan tampilan warna yang target sukai. Berikut analisis dari hasil kuesioner:

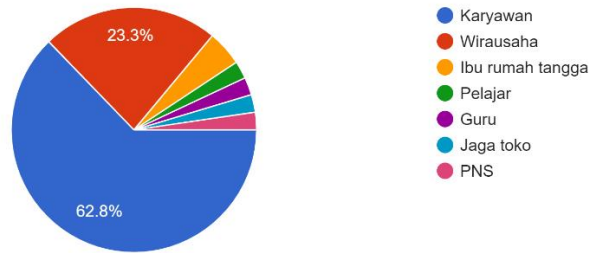
- Hasil dari sejumlah 43 responden didapati 37,2% terdiri dari orang dewasa berusia 35 tahun dan 32,6% dewasa berusia 40 tahun yang berdomisili di kota Semarang. Sebagian besar memiliki profesi sebagai karyawan berjumlah 62,8% dan sebagai wirausaha sebesar 23,3%.



Gambar 3. 1 Diagram lingkaran usia

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Profesi anda saat ini?
43 responses

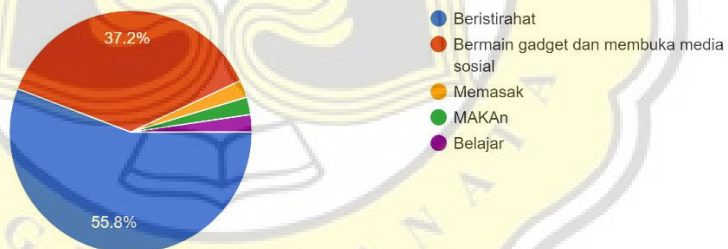


Gambar 3. 2 Diagram lingkaran profesi

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Berdasarkan hasil dari reponden disimpulkan bahwa terdapat 55,8% atau 24 dari 43 orang memilih untuk beristirahat untuk melepas lelah sehabis bekerja. Namun 37,2% terdiri dari 16 orang memilih untuk bermain gadget dan membuka media sosial untuk melepas penat sepulang bekerja. Sedangkan 7,2% memilih untuk melakukan kegiatan memasak, makan dan belajar.

1. Apakah yang anda lakukan setelah bekerja?
43 responses

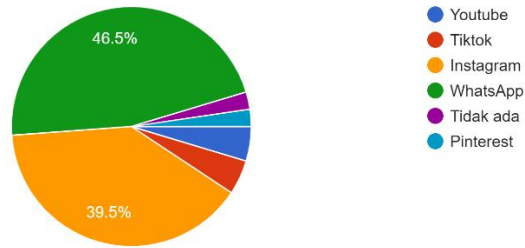


Gambar 3. 3 Diagram lingkaran kegiatan setelah bekerja

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Pada kuesioner berikutnya telah didapat hasil bahwa terdapat sekitar 46,5% yang terdiri dari 20 orang memilih WhatsApp sebagai media sosial yang sering mereka pakai. Sedangkan 39,5% atau 17 responden lebih sering menggunakan media sosial Instagram. Media sosial dapat menjadi jembatan untuk memberi informasi mengenai penyakit katarak.

2. Media sosial apa yang sering anda gunakan?
43 responses

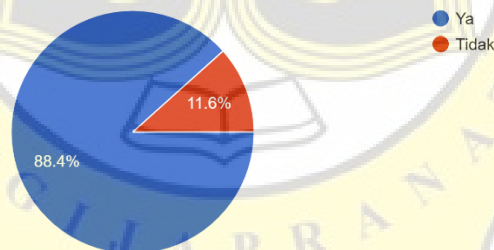


Gambar 3. 4 Diagram lingkaran media sosial

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Pada grafik yang ditampilkan menjelaskan bahwa responden berjumlah 88,4% atau 38 orang dominan suka menonton video di media sosial. Kategori video yang dominan disukai responden diantaranya 46,5% berjumlah 20 orang menyukai video edukasi dan 39,5% atau 17 orang memilih video komedi. Melalui kategori tersebut dapat disimpulkan responden yang sudah berusia dewasa menyukai video yang lucu namun tetap memiliki informasi yang berkualitas.

3. Apakah anda suka menonton video di media sosial?
43 responses

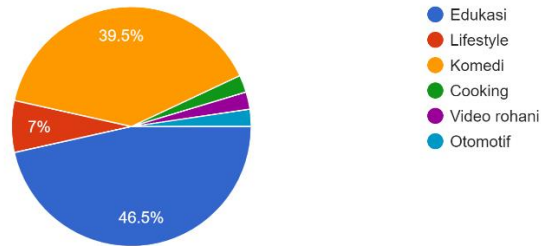


Gambar 3. 5 Diagram lingkaran kesukaan menonton video di media sosial

Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Jenis video apa yang anda sukai?

43 responses



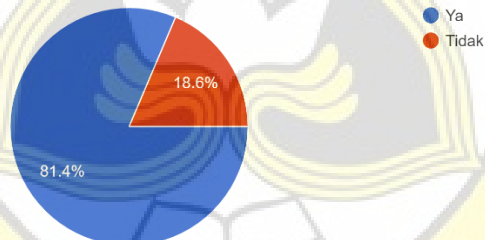
Gambar 3. 6 Diagram lingkaran jenis video

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Pada grafik dibawah didapati sejumlah 81,4% atau sekitar 35 responden memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi terkait penyakit katarak yang disajikan dalam bentuk video.

5. Jika ada sebuah informasi mengenai penyakit katarak yang disampaikan melalui video di sosial media apakah anda tertarik untuk melihatnya?

43 responses

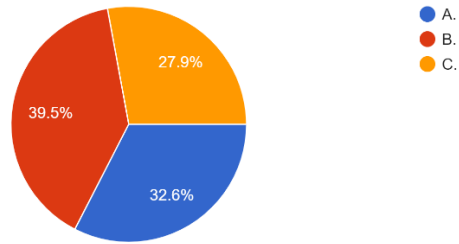


Gambar 3. 7 Diagram lingkaran ketertarikan informasi katarak dalam bentuk video

Sumber: Dokumentasi Pribadi

- Pertanyaan kuesioner nomor 6 mengenai tampilan yang menarik menurut responden didapati 39,5% atau 17 orang lebih menyukai ilustrasi tipe B. Untuk tone warna yang ditampilkan pada kuesioner nomor 7 terdapat 76,7% atau 33 dari 43 orang menyukai warna pastel.

6. Tampilan mana yang menarik menurut anda?
43 responses



Gambar 3. 8 Diagram lingkaran tampilan desain yang menarik

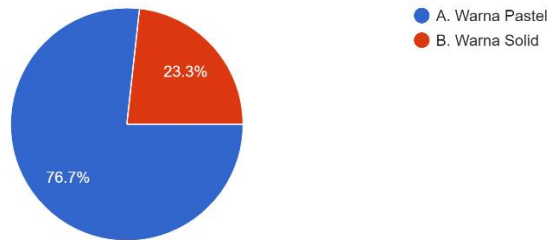
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. 9 Gambaran Desain

Sumber: Freepik.com

7. Gaya warna mana yang anda sukai?
43 responses



Gambar 3. 10 Diagram lingkaran usia

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.2 Sasaran Khalayak

3.2.1 Demografis

- Target usia : 35-40 tahun.
- Jenis kelamin : Laki-laki dan perempuan.
- Target sasaran : Dewasa awal yang berstatus pekerja karyawan & wiraswasta.
- Status ekonomi : SES A-B

3.2.2 Geografis

Target yang bertempat tinggal di kota Semarang, Jawa Tengah.

3.2.3 Psikografis

Orang dewasa produktif yang sibuk dengan kegiatan sehari-hari dan kurang peduli dengan kesehatan mata mereka. Mampu berpikir secara matang dan tertarik mendapatkan informasi melalui video.

3.3 Insight

Membuat media komunikasi visual yang dapat menyampaikan informasi berupa video informatif untuk mengenalkan penyakit katarak kepada orang dewasa usia 35-40 tahun yang dominan berprofesi sebagai karyawan. Memiliki status ekonomi A-B yang bertempat tinggal di kota Semarang, Jawa Tengah. Target memiliki ketertarikan pada informasi yang dikemas dalam bentuk video. Bernuansa edukasi dan komedi yang divisualkan dengan gaya ilustrasi flat desain didukung dengan menggunakan warna-warna pastel. Menggunakan media sosial Instagram sebagai media untuk promosi yang sering target sasaran gunakan.

3.4 Strategi Komunikasi

a. Strategi (5W + 1H)

Perancangan yang akan dilakukan menggunakan strategi komunikasi 5W (What, When, Who, Where, Why) dan 1H (How) yang diuraikan menjadi :

a. Apa (*What*)

Apa yang akan dirancang pada perancangan ini?

Media informatif yang membahas tentang penyakit katarak berupa video *motion graphic* bernuansa edukasi dan komedi.

b. Siapa (*Who*)

Siapa target yang dituju dalam perancangan ini?

Perancangan ini untuk memberi informasi terkait penyakit katarak bagi orang dewasa awal usia 35-40 tahun yang kurang paham mengenai penyakit katarak dan kurang peduli dengan kesehatan mata mereka.

c. Kapan (*When*)

Kapan perancangan ini akan dilakukan?

Perancangan akan dilakukan dalam waktu dekat yang bertujuan untuk memberi informasi dan mengurangi angka kebutaan akibat penyakit katarak.

d. Dimana (*Where*)

Dimana dapat mengakses hasil perancangan ini?

Perancangan dapat dijumpai di media sosial yang sering orang dewasa digunakan.

e. Mengapa (*Why*)

Mengapa perancangan ini dibuat?

Perancangan dibuat untuk memberi informasi terkait katarak sehingga orang dewasa awal dapat melakukan tindakan pencegahan dan penanganan.

f. Bagaimana (*How*)

Bagaimana menyampaikan pesan dalam bentuk perancangan video?

Penyampaian informasi akan berupa cerita yang menampilkan aktivitas orang dewasa dan akan dijadikan contoh kasus untuk dijelaskan lebih lanjut oleh dokter.

3.4.1 Strategi Komunikasi Pesan

Perancangan ini akan mengenalkan penyakit katarak dalam bentuk video *motion graphic* yang diceritakan dalam beberapa scene yang bernuansa edukasi dan komedi. Didalam video berisi 4 scene yang ditampilkan diantaranya penjelasan akan penyakit katarak dilanjutkan dengan jenis katarak yang sering terjadi, faktor penyebab/pemicu, dan tindakan pencegahannya. Video akan dipandu dengan karakter dokter yang berperan sebagai sumber

terpercaya dan beberapa karakter orang dewasa sebagai gambaran dalam menyampaikan pesan. Dalam penyampaian pesan akan dipadukan dengan komedi yang ditampilkan melalui visual yang lucu, dengan perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Style grafis yang digunakan dalam perancangan ini ilustrasi flat desain untuk memberikan informasi dengan mudah, agar pembahasan penyakit tidak selalu kaku dan membosankan. Menggunakan jenis tipografi *sans serif* untuk memberi kesan mudah untuk dibaca, terlihat modern dan simple. Didukung dengan penggunaan warna pastel untuk memberi kesan yang cerah dan halus sehingga membuat target lebih relaks. Palet warna biru untuk menggambarkan sikap orang dewasa yang bertanggung jawab dan profesional. Warna hijau untuk mengarah pada segi kesehatan.

Tahapan konten dalam sebuah *scene* yang akan diterapkan dalam video perancangan sebagai berikut:

Scene 1

Karakter dokter berperan sebagai sumber yang terpercaya. Dokter akan mengajak dan menjelaskan pada target definisi penyakit katarak dengan bantuan visual ilustrasi dan informasi berbentuk verbal. Fakta bahwa penyakit katarak dapat diderita oleh semua kalangan beserta anjuran dalam melakukan pemeriksaan mata.

Scene 2

Dokter memberikan informasi terkait jumlah katarak di Indonesia dan spesifik di daerah Jawa Tengah berlanjut dengan dokter yang sedang membahas jenis katarak yang sering terjadi. Divisualkan dengan orang yang sedang melakukan pemeriksaan mata ke dokter. Setiap karakter memiliki latar belakang ekonomi dan sosial yang berbeda-beda.

Scene 3

Beberapa contoh gejala yang dapat dikenali untuk penyakit katarak diantaranya pandangan yang berkabut/kabur, mata sensitif terhadap cahaya, penglihatan tidak fokus ketika di malam hari, ketika melihat objek dengan sebelah mata membuat objek tersebut seperti ada dua, muncul cahaya melingkar seperti "halo" ketika menatap cahaya.

Scene 4

Aktivitas orang dewasa menjadi contoh dari penyebab/pemicu resiko munculnya penyakit katarak. Seperti sering terpapar sinar matahari, merokok, terbentur, dan sering mengabaikan penyakit lain yang diidap hingga kambuh. Tindakan pencegahan menggunakan visual mata dengan menggunakan kacamata hitam dan topi, menggunakan perlengkapan yang aman

ketika bekerja, dan meminum obat sesuai resep dokter. Dokter mengingatkan di setiap aktivitas yang dilakukan. Diakhiri dengan dokter yang menjelaskan jika katarak itu berbahaya namun bisa dicegah dan dapat disembuhkan jika dikenali lebih awal.

3.5 Strategi Media

Media utama pada perancangan ini menggunakan video motion graphic yang terdiri dari 4 scene dengan durasi 3 menit 28 detik. Ditujukan pada media sosial Youtube, dengan format video resolusi 1280 x 720 pixel kualitas HD. Dengan visual ilustrasi flat desain dan warna yang digunakan warna pastel. Palet warna yang diaplikasikan hijau dan biru untuk mempresentasikan bentuk kesehatan dan target orang dewasa.

Media pendukung yang akan digunakan yaitu konten Instagram berupa Ads Instagram. Ads Instagram poster dalam bentuk story Instagram 1080 x 1920 pixel potrait. Ads Instagram akan dibagikan dalam 2 kali per hari dalam 1 bulan pada pagi dan sore hari. Pagi hari merupakan waktu yang tepat untuk melihat informasi sebelum bekerja dan di sore hari setelah pulang bekerja sembari beristirahat sejenak.

3.6 Konsep Judul Perancangan

“Pengenalan Katarak Sejak Dini Tanpa Memandang Usia” menjadi judul dalam video perancangan untuk memberi informasi dasar mengenai penyakit katarak pada orang dewasa. Kata sejak dini atau seawal mungkin digunakan untuk mengingatkan pada masyarakat dewasa awal yang masih dalam keadaan sehat untuk selalu menjaga kesehatan mata mereka. Tanpa memandang usia mengartikan katarak dapat terjadi kapan saja, yang berawal sehat-sehat saja dapat mengalami gejala ringan akibat faktor penyebab/pemicu.

3.7 Perencanaan Biaya Kreatif

No.	Keterangan	Jumlah	Timeline	Harga
1.	Video dan poster Instagram Ads	(4) 30 hari x Rp.100.000	30 hari	Rp.3.000.000,-
2.	Perancangan desain video	-	-	Rp.5.000.000,-
3.	Pasca Produksi	1	30 hari	Rp.442.000,-
4.	Kuota Internet	1	30 hari	Rp.150.000,-
	Total:			Rp.8.592.000,-

Tabel 3. 1 Tabel Perancangan Biaya Kreatif

Sumber: Dokumentasi Pribadi